

## **PROBLEMATIKA TES KEMAHIRAN MENDENGAR MENURUT KITAB MA'AYIR MAHARAT AL-LUGHAH AL-ARABIYAH LIN NATHIQIN BI GHAIRIHA**

Annisa Mah Rejeki<sup>1</sup>, R Umi Baroroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>MPBA UIN Sunan Kalijaga

[123204022016@student.uin-suka.ac.id](mailto:123204022016@student.uin-suka.ac.id), [rumibaroroh32@gmail.com](mailto:rumibaroroh32@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Abstrak Listening proficiency is a fundamental aspect of learning Arabic, particularly for non-native speakers. However, the implementation of listening proficiency tests often faces various challenges that hinder the effectiveness of the learning process. This study aims to identify the challenges of listening proficiency tests based on Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha and to propose strategic solutions to address them. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing literature reviews of articles, journals, and relevant books. The findings reveal that the challenges in listening proficiency tests can be categorized into two main dimensions: linguistic problems (limited vocabulary, difficulty distinguishing verb forms, and phonetic challenges) and psychological problems (lack of focus and adaptation to audio speed). To address these challenges, the study recommends enhancing vocabulary mastery, structured phonetic training, test simulations, and adjustments to audio speed during learning sessions. The implementation of these solutions is expected to improve the quality of learning and the effectiveness of listening proficiency evaluations in the context of Arabic language education.*

*Keywords: Listening proficiency, test, The Book Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha*

### **ABSTRAK**

Kemahiran mendengar merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi penutur non-asli. Namun, pelaksanaan tes kemahiran mendengar sering kali menghadapi berbagai problematika yang menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika tes kemahiran mendengar berdasarkan Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha dan menawarkan solusi strategis untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan kajian pustaka dari artikel, jurnal, dan buku terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam tes kemahiran mendengar terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu problem bahasa (minimnya kosakata, kesulitan membedakan bentuk kata kerja, dan tantangan fonetik) serta problem psikologis (kurangnya fokus dan adaptasi terhadap kecepatan audio). Untuk mengatasi problematika ini, penelitian merekomendasikan peningkatan penguasaan kosakata, latihan fonetik yang terstruktur, simulasi tes, serta

penyesuaian kecepatan audio dalam pembelajaran. Implementasi solusi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas evaluasi kemahiran mendengar dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Kemahiran mendengar, Tes, Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha

### **A. Pendahuluan**

Kemahiran mendengar merupakan salah satu dari empat kemahiran bahasa yang reseptif, yaitu kemahiran yang bersifat penerimaan dan penyerapan (Baroroh & Rahmawati, 2020). Kemahiran ini merupakan salah satu elemen dasar yang penting bagi peserta didik dalam memulai penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab (Fathoni, 2018). Kemahiran mendengar dianggap sebagai dasar utama yang harus dipelajari dari semua kemahiran bahasa lainnya (Jaafar, 2020). Tanpa kemahiran mendengar yang baik, peserta didik mungkin kesulitan dalam memahami instruksi guru, berdiskusi dengan teman sekelas, atau mengikuti alur cerita dalam teks yang dibaca (Azizan et al., 2014; Jabir, 2010). Namun, dalam praktiknya, kemahiran mendengar kerap kali dihadapkan dengan berbagai problematika. Dimana praktik di lapangan sering kali berbeda dengan kajian teori yang telah disampaikan

oleh para ahli. Misalnya, banyak peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang rendah karena kurangnya latihan mendengarkan secara aktif di dalam kelas (Sriwahyuni, 2023).

Adapun problematika yang dihadapi para peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, menurut Rini, dkk. dalam artikelnya yang berjudul "Problematika pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Peserta Program Kaderisasi Ulama (PKU) Gontor Tahun 2021" bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam Kemahiran mendengar adalah dikarenakan pendengaran peserta didik yang kurang jelas dan kurangnya fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Kedua, menurut Patriani, dkk. dalam artikelnya bahwa masalah yang dihadapi peserta didik adalah belum bisa menilai pengucapan makharijul huruf karena tes mendengar dilakukan

dengan tes tulis. Dan yang ketiga, menurut Yustuti, dkk. dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak” mengatakan bahwa tes kemahiran mendengar yang dipraktikkan peserta didik adalah tes bunyi dan tes pemahaman apa yang didengar.

Kitab Ma’ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyyah Lin Nathiqin bi Ghairiha merupakan salah satu referensi penting dalam memahami kemahiran mendengar. Kitab ini tidak hanya menjelaskan pentingnya kemahiran mendengar sebagai komponen utama dalam penguasaan bahasa Arab bagi non-penutur asli, tetapi juga mengidentifikasi berbagai problematika yang sering dihadapi oleh pembelajar. Problematika tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu problem bahasa dan problem psikologis. Problem bahasa mencakup tantangan yang berkaitan dengan aspek linguistik dan materi pembelajaran, sedangkan problem psikologis berhubungan dengan faktor-faktor internal peserta didik yang memengaruhi kemampuan mendengar.

Penelitian ini hadir untuk menggali lebih dalam problematika yang dihadapi oleh peserta didik bahasa Arab dalam kemahiran mendengar, khususnya terkait dengan kesulitan dalam kemahiran mendengar yang termaktub dalam kitab Ma’ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyyah Lin Nathiqin bi Ghairiha. Serta penelitian ini memaparkan apa saja solusi yang relevan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemahiran mendengar dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang variable yang diteliti dengan menyajikan deskripsi yang lebih mendalam sehingga diharapkan dapat membantu menemukan hubungan dengan topik yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena paling sesuai untuk mengkaji secara

mendalam problematika tes kemahiran mendengar, terutama yang diuraikan dalam kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kajian pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, termasuk artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan pembahasan problematika tes kemahiran mendengar. Kajian pustaka tidak hanya membantu menggali perspektif teoretis yang telah dikembangkan oleh para ahli, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menganalisis berbagai temuan terkait. Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha menjadi salah satu sumber utama dalam penelitian ini karena menawarkan panduan komprehensif tentang pengukuran kemahiran mendengar, termasuk identifikasi problematika yang sering muncul di lapangan.

Adapun fokus utama pengumpulan data adalah untuk mengeksplorasi problematika yang dikategorikan ke dalam dua dimensi, yaitu problem bahasa dan problem

psikologis. Data yang diperoleh melalui kajian pustaka ini dianalisis secara kualitatif dengan menitikberatkan pada keterkaitan antara teori dalam kitab tersebut dan kendala nyata yang dihadapi peserta didik bahasa Arab. Dengan analisis ini, penelitian berupaya untuk menghadirkan gambaran holistik tentang hambatan dalam tes kemahiran mendengar, sekaligus memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan evaluasi kemahiran mendengar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Problematika Tes Kemahiran Mendengar**

Mendengar merupakan proses menyimak secara aktif dan penuh perhatian dengan tujuan memperoleh informasi serta memahami isi atau pesan yang disampaikan melalui lisan (V. Anggraini & Priyanto, 2019). Kemahiran mendengar merupakan kemahiran dasar yang perlu dikuasai sebelum mengembangkan kemahiran berbicara, membaca, dan menulis (Anisyah & Hendra, 2023). Kemahiran ini bersifat reseptif yang membuat peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikirnya untuk

mengenali bunyi bahasa, memahami, dan menafsirkan makna agar dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh lawan bicara (Septya et al., 2022).

Kemahiran mendengar sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Namun, kemahiran ini sering kali kurang mendapat perhatian dari pengajar maupun peserta didik sehingga memunculkan berbagai problematika (Reznani et al., 2021). Problematika inilah yang menjadi tantangan tersendiri dalam tes kemahiran mendengar. Berdasarkan kitab Ma'aayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lil Natiqin Ghairi Biha problematika tes kemahiran mendengar terbagi menjadi 2, yakni problematika bahasa dan psikologis (Ramadhan et al., 2018). Adapun beberapa problematika bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, minimnya kosakata yang dikuasai oleh pembelajar. Problem ini selaras dengan penelitian (Puspayanti et al., 2024), yang menyatakan bahwa minimnya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik menghambat kemampuan mereka untuk memahami teks bacaan. Terutama ketika kata-kata yang didengar tidak familiar dengan

kata yang dikuasai (Mandarani, 2016). Penelitian (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2022) juga menyatakan bahwa peserta didik akan merasa kesulitan dalam belajar untuk menerjemahkan serta menangkap makna dan konteksnya. Dampaknya tidak hanya mengurangi performa mereka selama tes, tetapi juga dapat menurunkan motivasi untuk belajar lebih lanjut, ini sejalan dengan penelitian (Sukatno, 2022) yang menyatakan bahwa minimnya kosakata menyebabkan kegagalan akademik pada peserta didik.

Kedua, ketidakmampuan sebagian peserta didik membedakan antara bentuk kata kerja perintah dan jenis kata kerja lainnya. Kata kerja perintah dalam bahasa Arab sering kali memiliki bentuk yang berbeda tergantung pada jumlah, jenis kelamin, atau strata orang yang diajak berbicara (Ma'arif, 2019). Kesulitan dalam mengenali bentuk-bentuk ini dapat menyebabkan peserta didik merasa bingung ketika mendengarkan instruksi dalam bentuk perintah, baik yang bersifat langsung maupun yang melibatkan objek. Contohnya, dalam situasi tes mendengarkan, instruksi seperti "اكتب الدرس" (tulishlah pelajaran) atau "أغلق الباب" (tutuplah pintu) bisa

sangat sulit dipahami bagi peserta didik yang tidak menguasai bentuk kata kerja tersebut dengan baik (Ramadhan et al., 2018). Jika peserta didik tidak familiar dengan kata kerja perintah atau tidak dapat mengenali objek yang disebutkan dalam kalimat, mereka akan kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan.

Ketiga, kesulitan fonetik. Kesulitan ini muncul ketika peserta didik tidak dapat membedakan perubahan makna yang dipengaruhi oleh penekanan dan intonasi dalam kalimat (Julianty et al., 2023). Selain itu, peserta didik sering kesulitan dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi fonetik, terutama dalam mengenali dan mengingat bunyi setiap huruf (Dasra, 2024). Mereka juga mengalami kesulitan membedakan huruf-huruf yang terdengar mirip, yang menghambat pemahaman mereka terhadap konsep fonetik secara keseluruhan (Amrulloh & Hasanah, 2019).

Adapun problem psikologis berdasarkan kitab Ma'aayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyyah Lil Natiqin Ghairi Biha dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, kurangnya fokus menghalangi konsentrasi dalam

mendengarkan (Hamidah & Marsiah, 2021). Ketika konsentrasi rendah, peserta didik cenderung tidak serius dalam belajar, sehingga daya pemahaman terhadap materi pun menurun (Ardila & Hartanto, 2017). Konsentrasi merupakan modal utama dalam proses pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk menyerap materi dengan baik (Itsar et al., 2023). Selain itu, konsentrasi juga menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa fokus yang cukup, peserta didik akan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan (Mustofa et al., 2023).

Kedua, ketidakbiasaan sebagian peserta didik terhadap kecepatan audio yang beragam dalam tes kemahiran mendengar. Peserta didik sering kali kesulitan mengikuti percakapan karena tidak dapat mengontrol kecepatan pertuturan yang disampaikan dalam tes (Sulaiman et al., 2018). Selaras dengan penelitian (Astuti & Zulkarnaen, 2017) yang menunjukkan bahwa masalah yang paling sering dikeluhkan oleh peserta didik terkait dengan kesulitan mendengar adalah kecepatan percakapan yang terlalu

cepat, yang menyulitkan mereka untuk menangkap informasi secara akurat dan efektif, sehingga mengurangi kualitas pemahaman mereka.

### **Solusi Tes Kemahiran Mendengar**

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam tes kemahiran mendengar berdasarkan kitab Ma'aayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lil Natiqin Ghairi Biha, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi problematika bahasa:

Pertama, peningkatan penguasaan kosakata. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata pengajar dapat memfasilitasi pembelajaran kosakata melalui kegiatan yang melibatkan Kemahiran mendengar. Penelitian (Susanti, 2002) menyatakan kegiatan tersebut dapat berupa mendengarkan siaran radio, kaset pembelajaran, menonton acara televisi berbahasa target, serta melalui permainan edukatif. Kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Wiyudia et al., 2024) latihan-latihan interaktif seperti permainan *role playing* atau simulasi dialog juga dapat membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata dalam konteks.

Kedua, pembelajaran sistematis bentuk kata kerja. Kesalahan dalam penggunaan kata kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti interferensi bahasa asli, perbedaan fitur linguistik, dan kebingungan dengan pola konjugasi (Nor et al., 2017). Untuk mengatasi ketidakmampuan membedakan bentuk kata kerja perintah, diperlukan pembelajaran sistematis tentang tata bahasa Arab yang mencakup bentuk-bentuk perintah sesuai jenis kelamin, jumlah, dan konteks penggunaannya. Penelitian (Mahbubi et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab menyediakan pendekatan yang sistematis dan logis untuk memahami kaidah tata bahasa serta susunan kalimat. Penelitian (A. E. Anggraini, 2019) juga menyatakan bahwa analisis morfologis pembentukan kata kerja dalam bahasa asli dapat memberikan wawasan tentang struktur dan penggunaan bahasa .

Ketiga, latihan fonetik dan intonasi. Latihan ini penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar bagi peserta didik (Harahap et al., 2025). Untuk mengatasi ketidakmampuan

membedakan bentuk kata kerja perintah, diperlukan pembelajaran sistematis tentang tata bahasa Arab yang mencakup bentuk-bentuk perintah sesuai jenis kelamin, jumlah, dan konteks penggunaannya. Pendekatan seperti pemetaan visual atau latihan berbasis audio-visual, di mana peserta didik mendengar perintah dan melihat visual yang sesuai, dapat memperkuat pemahaman.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi problematika psikologis: Pertama, peningkatan fokus dan konsentrasi. Sesi latihan mendengarkan dapat dimulai dengan aktivitas yang meningkatkan konsentrasi, seperti meditasi singkat atau permainan memori audio. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan bebas distraksi dan dengan durasi sesi yang terukur dapat membantu membangun fokus secara bertahap (Ayu & Suharjuddin, 2024).

Kedua, penyesuaian kecepatan audio. Dalam sesi pelatihan mendengar, pengajar dapat menyediakan rekaman audio dengan berbagai tingkat kecepatan. Peserta didik didorong untuk mendengarkan secara bertahap, mulai dari yang

lambat hingga yang lebih cepat (Munif et al., 2016). Tes mendengar juga dapat dirancang dengan memberikan waktu adaptasi sebelum audio dengan kecepatan normal diperdengarkan, sehingga peserta didik tidak langsung merasa terintimidasi.

### **Strategi Pengajaran yang Mendukung Tes Kemahiran Mendengar**

Pertama, penggunaan media interaktif (Al' Afafa, 2024). Media seperti video pendek, aplikasi pendukung pembelajaran bahasa, atau podcast bertema budaya Arab dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik dengan berbagai aksen dan konteks penggunaan bahasa Arab. Hal ini dapat membantu mereka memahami konteks tes mendengarkan dengan lebih baik.

Kedua, simulasi tes mendengarkan. Mengadakan simulasi tes secara rutin yang menyerupai kondisi sebenarnya akan membantu peserta didik merasa lebih siap (Desnaranti & Putra, 2020). Simulasi ini dapat mencakup berbagai skenario dan jenis percakapan yang umum dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan solusi-solusi di atas, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemahiran

mendengar mereka secara efektif, sehingga mampu menghadapi tes mendengarkan dengan lebih percaya diri dan memperoleh hasil yang optimal.

Di dalam kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha, tes mendengarkan untuk tingkat dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan berbagai fenomena yang terjadi dalam proses mendengarkan.

Proses mendengarkan bukan sekadar kegiatan pasif, melainkan melibatkan kemampuan peserta didik untuk memproses dan menginterpretasikan suara, intonasi, serta konteks yang disampaikan oleh pembicara. Untuk itu, tes mendengarkan pada tingkat dasar perlu memperhatikan beberapa kriteria penting yang dapat mencerminkan keefektifan pengukuran kemampuan mendengarkan peserta didik (Ramadhan et al., 2018). Berikut disajikan penjabaran terkait teori tes kemahiran mendengar:

**Membedakan Kesamaan dan Kedekatan Suara:** Mengukur kemampuan peserta didik membedakan suara yang serupa,

seperti perbedaan antara huruf-huruf yang mirip (misal, ba' dan mim, ta' dan dal) serta vokal panjang dan pendek.

**Membedakan Penggabungan Suara:** Mengukur kemampuan peserta didik membedakan penggabungan suara, seperti pada hamzah washal, penggabungan "lam al-ta'rif" dalam huruf-huruf syamsiah, dan penggabungan dalam kata-kata tertentu.

**Membedakan Bunyi Tanpa Bentuk Huruf:** Mengukur kemampuan membedakan bunyi tanpa bentuk huruf tertulis, seperti tanwin atau kata tunjuk.

**Membedakan Perubahan pada Sistem Penghentian (Waquf):** Mengukur kemampuan membedakan penghentian dalam berbagai bentuk kata, seperti pada kata benda yang diberi atau tidak diberi tanwin.

**Membedakan Perubahan pada Penggabungan Dua Huruf Mati:** Mengukur kemampuan membedakan perubahan yang terjadi saat dua huruf mati bertemu, yang dihindari dalam bahasa Arab.

**Interaksi Fisik:** Mengukur kemampuan peserta didik memahami instruksi dan perintah terkait gerakan tubuh atau objek eksternal, seperti "Tahan" atau "Buka bukumu".

Interaksi dengan Gambar: Mengukur kemampuan peserta didik menghubungkan suara atau kata dengan gambar yang sesuai, serta memberikan deskripsi atau menilai keakuratan deskripsi gambar.

Dalam teori pengajaran bahasa, tes mendengarkan umumnya diharapkan dapat mengukur kemampuan peserta untuk memahami berbagai bentuk input lisan, mulai dari percakapan sehari-hari hingga monolog akademis. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh para pembelajar. Pertama, kurangnya kejelasan dalam pendengaran dan rendahnya fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, kesulitan dalam menilai pengucapan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) karena tes mendengarkan sering dilakukan dalam bentuk tes tulis, yang tidak memungkinkan mereka untuk langsung mendengar dan mengidentifikasi pengucapan dengan tepat. Ketiga, tes kemahiran mendengar yang diterapkan pada umumnya hanya mengukur dua aspek, yakni tes bunyi dan tes pemahaman terhadap apa yang

didengar, tanpa memperhatikan nuansa pengucapan dan detail penguasaan fonetik yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tes mendengarkan yang ada masih perlu diperbaiki untuk mencakup dimensi yang lebih luas, agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa yang komprehensif dan efektif.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika dalam tes kemahiran mendengar berdasarkan Kitab Ma'ayir Maharat Al-Lughah Al-Arabiyah Lin Nathiqin bi Ghairiha terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu problem bahasa dan problem psikologis. Problem bahasa mencakup minimnya kosakata, ketidakmampuan membedakan bentuk kata kerja, dan kesulitan fonetik, sedangkan problem psikologis meliputi kurangnya fokus dan ketidakbiasaan terhadap kecepatan audio yang beragam. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa peserta didik sering kali kesulitan memahami materi mendengar secara komprehensif, sehingga memengaruhi performa mereka dalam

tes dan pembelajaran bahasa Arab secara umum.

Untuk mengatasi problematika tersebut, beberapa solusi yang diusulkan meliputi peningkatan penguasaan kosakata melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran sistematis bentuk kata kerja, latihan fonetik, serta peningkatan konsentrasi melalui metode interaktif. Selain itu, simulasi tes mendengarkan dan penyesuaian kecepatan audio juga dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi tes. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemahiran mendengar secara signifikan dan tes kemahiran mendengar dapat lebih efektif dalam mengukur kemampuan mendengar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengajar bahasa Arab untuk penutur asing memperhatikan aspek linguistik dan psikologis dalam merancang program pembelajaran mendengar. Peningkatan penguasaan kosakata dan kemampuan fonetik perlu didukung oleh penyediaan materi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajar. Selain itu,

metode pembelajaran interaktif yang berfokus pada peningkatan konsentrasi dan penyesuaian kecepatan audio dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala psikologis pembelajar.

Pengembang tes kemahiran mendengar juga diharapkan untuk memperbaiki desain tes agar lebih inklusif, misalnya dengan menyediakan variasi dalam kecepatan audio dan struktur soal. Hal ini bertujuan agar tes tidak hanya mengukur kemampuan linguistik, tetapi juga meminimalkan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi hasil tes.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi yang diusulkan dalam berbagai konteks pembelajaran dan pengujian bahasa Arab, serta untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemahiran mendengar pembelajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendengar dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pembelajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al' Afafa, R. (2024). *Pengembangan*

- Media Kartu Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Klopogodo.* IAINU Kebumen.
- Amrulloh, M. A., & Hasanah, H. (2019). Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 209–228.
- Angraini, A. E. (2019). Analisis Pembentukan Kata Kerja pada Bahasa Ibu (Sunda) Dialek Banten (Kajian Morfologi). *Deiksis*, 11(3), 181–188. <https://core.ac.uk/download/pdf/270252398.pdf>
- Angraini, V., & Priyanto, A. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44.
- Anisyah, N., & Hendra, F. (2023). Metode Pembelajaran Audiolingual dengan Podcast untuk Meningkatkan Kemahiran Menyimak (Maharat al-Istima') pada Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(3), 573–582.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Astuti, D. S., & Zulkarnaen, Z. (2017). Analisis Kompetensi Siswa dalam Menguasai Pemahaman Mendengarkan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 27–41.
- Ayu, I. G., & Suharjuddin, S. (2024). Program Sekolah Ramah Anak pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN Teluk Pucung VI. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(2), 32–40.
- Azizan, K. F. K., Jamali, H. N., & Rahman, A. A. (2014). Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran Kemahiran Mendengar dan Bertutur Bahasa Arab di IPT. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah (JSASS)*.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.
- Dasra, N. A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 20–25.
- Desnaranti, L., & Putra, F. P. (2020). Sosialisasi Jenis-jenis Tes Bahasa Inggris pada Guru di SDN Depok 4, Pancoran Mas Depok. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 515–522.
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 199–218.
- Hamidah, & Marsiah. (2021). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 147–160.
- Harahap, H. J. P., Silitonga, I. A., Fitriani, D., Simamora, N. M., Utari, P., Pulungan, U. A., & Surbakti, Y. S. (2025). Fonetik Bahasa Jerman: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Konteks Linguistik. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(2), 167–174.
- Itsar, P. A., Afifah, N. R., & Purrani, M.

- R. (2023). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.
- Jaafar, R. (2020). Strategi Pembelajaran Kemahiran Mendengar dan Menulis dalam Kalangan Pelajar Etnik Cina dan India ketika Belajar Bahasa Melayu (Learning Strategy in Listening and Writing Skills among Chinese and Indian Ethnic Student when Learning of Malay Language). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 10(1), 64–76.
- Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Hunafa*, 7(2), 157–162.
- Julianty, A. A., Alifa Nur Latifah, Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 62–68.  
<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Ma'arif, M. S. (2019). Pengembangan Media Kartu Kamal dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(2), 258–273.  
<https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i2.3588>
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Teori Generatif Transformatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228.  
<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/1127>
- Mandarani, V. (2016). Peningkatan Kemampuan Listening Comprehension Melalui Strategi Top-Down dan Bottom-Up. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 189–196.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.250>
- Munif, A., Susanto, H., & Susilo, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Audio berbasis Inkuiri Berbantuan Alat Peraga pada Materi Gerak untuk Anak Tunanetra Kelas VII SMP/MTs LB. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 1–11.
- Mustofa, Z., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Nor, M. H. M., Salleh, N. M., & Baharum, H. (2017). Kesilapan Penggunaan Kata Kerja dalam Kalangan Pelajar Melayu Ketika Menstruktur Ayat dalam Penulisan Bahasa Sepanyol. *Educatum Journal of Social Sciences*, 3(1), 1–9.  
[https://www.researchgate.net/profile/Mariyati-Mohd-Nor/publication/357597533\\_Kesilapan\\_Penggunaan\\_Kata\\_Kerja\\_dalam\\_Kalangan\\_Pelajar\\_Melayu\\_Ketika\\_Menstruktur\\_Ayat\\_dalam\\_Penulisan\\_Bahasa\\_Sepanyol/links/63ca5e4fd7e5841e0be0a09c/Kesilapan-Penggunaan-Kata-Ker](https://www.researchgate.net/profile/Mariyati-Mohd-Nor/publication/357597533_Kesilapan_Penggunaan_Kata_Kerja_dalam_Kalangan_Pelajar_Melayu_Ketika_Menstruktur_Ayat_dalam_Penulisan_Bahasa_Sepanyol/links/63ca5e4fd7e5841e0be0a09c/Kesilapan-Penggunaan-Kata-Ker)
- Puspayanti, Y. Y. E., Fajriyah, K., & Untari, M. F. A. (2024). Analisis Penguasaan Kosakata dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 505–525.

- Ramadhan, H. I., Ghabban, M. I., 'Umsyah, K. H. A., Isma'ili, Y., 'Ali, S., Al-Qawasimiyyah, W., Syu'ban, M., Al-Syaikh, M. A., Bu'atur, T., Mukhtari, F., & Bulbake, J. (2018). *Ma'ayir Maharat al-Lughah al-'Arabiyyah Linnathiqina bi Ghairiha* (Issue 1, p. 60). [https://www.academia.edu/36665119/كتاب\\_معايير\\_مهارات\\_اللغة\\_العربية\\_للناطق\\_119\\_قنين\\_بغيرها\\_أبحاث\\_محكمة](https://www.academia.edu/36665119/كتاب_معايير_مهارات_اللغة_العربية_للناطق_119_قنين_بغيرها_أبحاث_محكمة)
- Reznani, N. S., Nurhayati, N., & Soetopo, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menyimak berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 47–55.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365–368.
- Sriwahyuni, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual bagi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Eka Tjipta Naga Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Innovative and Creativity*, 3(1), 25–33.
- Sukatno, S. (2022). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kegiatan Super Camp pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Girimarto. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 147–160.
- Sulaiman, S., Mustapha, N. F., Toklubok, P., & Sulong, W. M. W. (2018). Halangan Penguasaan Kemahiran Mendengar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 2(1), 1–14.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 87–93. [https://www.academia.edu/download/33598826/Hal.87-93\\_Penguasaan\\_Kosa\\_Kata\\_Dan\\_Kemampuan\\_Membaca\\_Bahasa\\_Inggris.pdf](https://www.academia.edu/download/33598826/Hal.87-93_Penguasaan_Kosa_Kata_Dan_Kemampuan_Membaca_Bahasa_Inggris.pdf)
- Wiyudia, N., Rokhmanah, S., & Andriana, E. (2024). Analisis Metode Role Playing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1388–1399. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19858>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.